

ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Tafsir Marah Labid dan al-Manar)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

Masluh Ardabili

NPM 1331030039

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Tafsir Marah Labid dan al-Manar)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

Masluh Ardabili

NPM 1331030039

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir

Pembimbing I : Drs. Ahmad Bastari, M.A

Pembimbing II : Hj. Siti Badi'ah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Ulul Albab merupakan orang-orang yang berfikir termasuk dari sekian yang mulia yang banyak mendapatkan perhatian dalam al-Qur'an. Frekuensi penyebutan dalam al-Qur'an terulang sebanyak 16 kali dalam 10 ayat al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya sosok Ulul Albab untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul skripsi yang berjudul ***“Ulul Albab Dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Manar Dan Tafsir Marah Labid)”***.

Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana penafsiran Ulul-Albab dalam Tafsir Al- Manar Dan Tafsir Marah Labid? Bagaimana relevansi Ulul-Albab di era modern? Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), dengan menggunakan data primer yaitu kitab Tafsir al-Manar dan Tafsir Marah Labid dan data sekunder adalah buku-buku dan artikel lain yang terkait pembahasan mengenai Ulul Albab. Metode yang digunakan adalah metode Muqaranah, Adapun langkah pokok –pokoknya adalah Pertama menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan makna Ulul Albab, Kedua, menyusun runtutan ayat-ayat ulul albab sesuai dengan masa turunnya beserta sebab-sebab turunnya jika ada. Ketiga, memahami korelasi ayat-ayat yang berkaitan dengan ulul albab tersebut dalam suratnya masing-masing. Keempat, melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan masalah ulul albab. Kelima, mempelajari ayat-ayat yang terkait dengan ulul albab tersebut secara kaseluruhan dengan jalan yang menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau perbedaan makna tentang ulul albab. Setelah data diatas dianalisa, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan secara deduktif.

Berdasarkan fokus masalah penelitian ditemukan beberapa kesimpulan bahwa Ulul albab dalam penafsiran Tafsir al-Manar dan Tafsir Marah Labid adalah: Orang-orang yang mempunyai kriteria sebagai berikut: Adil, bijaksana dan lepas dari hawa nafsu. Memiliki sifat keshalihan individual, keshalihan sosial, kedalaman spiritual, dan kepekaan emosial. Orang yang memahami petunjuk-petunjuk Allah dengan merenungkan ketetapan-Nya, serta melaksanakannya. Memiliki ilmu yang luas dan iman yang kuat. Manusia yang memiliki daya Pikir dan daya Zikir yang dalam. Orang-orang yang berakal lurus, bersih dari kotoran-kotoran nafsu, dan menghindari dan meninggalkan yang haram serta menerima dan melakukan yang halal. Orang yang mampu memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Adapun Relevansi Ulul albab di era modern adalah Secara individual, kepribadian ulul albâb mencerminkan satu ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut lahir dari usaha dan kesungguhan untuk mencari hakekat segala sesuatu dengan cara olah pikir dan dzikir. Keluarga berkewajiban untuk mendorong dan menyiapkan generasi yang akan datang agar memiliki keunggulan tidak semata di sisi manusia, akan tetapi di sisi Allah. Untuk itulah, perlu memperhatikan unsur-unsur pembentukan kepribadian ulul albâb yang tertera dalam AlQur'ân yaitu tafakkur dan tadzakkur, tadabbur (memperhatikan secara seksama), focus pada kualitas, bersabar, menjaga kesucian diri dan beribadah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ULUL ALBAB DALAM AL-QURAN (STUDI
KOMPARATIF DALAM TAFSIR MARAH LABID DAN AL-
MANAR)**

Nama : MASLUH ARDABILI

NPM : 1331030039

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama- Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Drs. Ahmad Bastari, MA

NIP. 19611013199001101

Pembimbing II,

Hj. Siti Badi'ah, M.Ag

NIP. 197712252003122001

Ketua Jurusan,

Drs. Ahmad Bastari, MA

NIP. 19611013199001101



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LAMPUUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ULUL ALBAB DALAM AL-QURAN (STUDI KOMPARATIF DALAM TAFSIR MARAH LABID DAN AL-MANAR)"**

Disusun oleh: **MASLUH ARDABILI, NPM. 1331030039, Jurusan Ilmu Al-**

Qur'an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin pada hari/tanggal : Kamis, 22 Oktober 2020

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A.

Sekretaris : Gesit Yudha, M.I.P

Penguji Utama : Ahmad Muttaqin, M.Ag

Penguji I : Drs. Ahmad Bastari, M.A

Penguji II : Dr. Hj. Siti Badri'ah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H. Afif Anshori, M.Ag

NIP.19600313198031004

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
(ال عمران : 190)

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*
(Ali Imron:190)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta (Babah & Umi) yang tiada pernah berhenti curahan kasih sayang serta iringan do'anya senantiasa mengawal dan mengiringi setiap hembusan nafas penulis dalam meraih kesuksesan. Serta sanak saudara dan famili yang selalu memberikan semangat tanpa henti.
2. TRIMURTI tercinta, K.H. Imam Zarkasyi, K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainudin Fannanie, yang telah mengajarkan akan sebuah arti pengorbanan, berjihad *li'ilaai kalimaatillah. Allahumma ighfirlahum warhamhum Wa'aafihim Wa'fu 'anhum.*
3. Bapak-bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Al-Ustadz Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A, Al-Ustadz K.H. Hasan Abdullah Sahal, dan Alm. Al-Ustadz Syamsul Hadi Abdan, S.Ag juga para asatidz senior yang tidak bisa kami sebut satu-persatu yang telah memberikan penulis bekal yang tiada tara serta kesempatan dalam rangka menimba ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
4. Bapak Wakil Pengasuh & Wakil Direktur KMI Pondok Modern Gontor kampus 9, Al-Utsadz K.H. Syamsudin Basyir, M.Pd.I, Al-Ustadz K.H. Suwito Jemari, S.Pd.I, Al-Ustadz K.H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd & Al-Ustadz Hakam Ar Rosyada, S.H.I, M.Pd.I, juga Al-Ustadz Masykur Hasan yang telah mengajarkan kepada penulis bagaimana menyelami kehidupan, bagaimana hidup dan menghidupi, serta seluruh keluarga besar Pondok

Modern Darussalam Gontor kampus 9 baik dari para asatidz tercinta dan para santri-santri yang telah memberi penulis sejuta warna dalam mengamalkan ilmunya di pondok tercinta.

5. Guru-guru Senior Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 9, Al-Ustadz K.H. Khoirul Musyafa', S.Ag & Al-Ustadz H. Sururi, S.Th.I
6. Bapak Heri dan Ibu Yuni MIN 6 Way Halim sekeluarga yang selama ini telah membimbing dan membantu kami, berjuang menyelesaikan studi di UIN Raden Intan. Semoga keberkahan dan keberlimpahan selalu menaungi mereka sekeluarga.
7. Teman-teman Angkatan 2012 *Pioneer Generation*, *wa bil Khusus* Al-Ustadz Asah Nugraha, Al-Ustadz Dhiyaul Fikri Al-Mubarak, Al-Ustadz Rahmat Iqbal.
8. Para senior kami *wa bil Khusus* Al-Ustadz Selamat Fauzi, S.Th.I, Al-Ustadz Rifki Yuliansyah Bagus Baskoro.
9. Kakak-kakak tingkat tercinta, Al-Ustadz Muhammad Habibie, S.Ag, Al-Ustadz Mufid Khoirul Huda, S.Pd.I, Al-Ustadz H. Setiawan Misbahul Lail, S.Pd, (Alm) Al-Ustadz Ivan Mistya Irawan, S.Pd, Al-Ustadz Muhammad Izwan, S.Ag.
10. Rekan-rekan IAT Gontor 2013, Al-Ustadz Asah Nugraha, Al-Ustadz, Dhiyaul Fikri Al-Mubarak, Al-Ustadz Muhammad Zainul Muttaqien, Al-Ustadz Ridwan Gunawan Kudo, Al-Ustadz Fadhiel Abdullah, Al-Ustadz Abdurrahman Hafidz Islami, Al-Ustadz Ghani Alamsyah, Al-Ustadz Arif

Safrianto, Al-Ustadz Khoirul Anam Yonroku San Desu, Al-Ustadz Ibnu Arifman.

11. Para sahabat tercinta, Dzulfiqar Ramadhani Munif, Azmi Abdillah Agustian, Luqman Hakim, Wafarhan Oktareza, Maman, Semoga persahabatan kita akan selalu tetap terjaga.

12. Segenap Alumni SDN Bhayangkara Serang 2006

13. Segenap Alumni Gontor *Pioneer Generation* 2013

Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

RIWAYAT HIDUP

Masluh Ardabili lahir di Serang pada Tanggal 11 November 1993, dari pasangan Alm.H. Cholilurrahman dan Hj. Habibah, anak ke-3 dari 8 bersaudara.

Pendidikan dininya dimulai di SDN Bhayangkara Serang Banten, diselingi kegiatan siangnya dengan sekolah *madrasah* (mengaji siang) di Madrasah Diniyyah Al-Jauharotun Naqiyyah, Setelah lulus dari SDN Bhayangkara, ia melanjutkan studinya di Pondok Modern Darussalam Gontor, belajar selama 5 tahun ajaran, kemudian lulus, dan saat ini, Masluh masih menjadi tenaga pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 (Staff Kantin 2012-2013, Staff MABIKORI 2014, Kantin DEMA 2015, DAGU 2016-2017, ALAC dan PUSDAC 2018, Staff Pengasuhan Santri 2018, Pabrik Minuman 2019) setelah kelulusannya studinya di Pondok Modern Darussalam Gontor, Masluh melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Lampung pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bandar Lampung, 09September 2020

Penulis,

Masluh Ardabili

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ وَ إِمَامُ الْمُتَّقِينَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur tak ternilai kehadiran Allah *Azza wa Jalla*. Dzat Yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang dhohir dan yang batin. Dzat yang telah menciptakan bumi dengan segala isinya. Sungguh hanya dengan berkat, rahmat, hidayah, serta inayah-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia agung Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya keimanan dan keislaman seperti saat ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam dan dengan penuh keikhlasan, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak DR. M. Afif Anshori, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, M.A, selaku pembimbing I, dan Ibu Siti Badi'ah, S.Ag. M.Ag, selaku pembimbing II, dengan semangatnya begitu suggestif serta bijaksana telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Walaupun masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan yang tiada lain disebabkan karena keterbatasan penulis.
4. Bapak Drs. Ahmad Bastari, M.A, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an.
5. Bapak selaku Pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menimba ilmu di UIN Raden Intan.
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung
7. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhirul kalam, semoga tulisan sederhana ini bisa mendatangkan manfaat bagi siapa saja khususnya penulis sendiri serta bagi yang mengetahui nikmatnya agama Islam dan kebenaran indah yang terdapat di dalamnya.

Darussalam, 9 September, 2020

Penulis

Masluh Ardabili

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TANSLITERASI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Tinjauan Pustaka	15

BAB II TINJAUAN UMUM ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Ulul Albab	18
B. Ayat-Ayat Ulul Albab	27
C. Posisi Ulul Albab dalam kehidupan Bermasyarakat	29

**BAB III AYAT-AYAT ULUL ALBAB DALAM TAFSIR AL-MANAR DAN
MARAH LABID**

A. Syeikh Muhammad Nawawi dan Tafsir Marah Labid	33
B. Rasyid Ridha dan Tafsir al-Manar	46
C. Penafsiran Ulul Albab dalam Tafsir al-Manar dan Tafsir Marah Labid	58

BAB IV ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN

A. Analisis Penafsiran Rasyid Ridha dan Syeikh Nawawi	75
B. Relevansi Ulul Albab di Era Modern	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	‘A	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	هـ	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء	A
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ي	Y
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	م	M		

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	جَدَلْ	اَ	Â	سَارَ	يَئِ	ai
اِ	I	عَلِمَ	يِ	Î	قِيلَ	وَو	au
اُ	U	ذُكِرَ	وُو	Û	يَجُوزُ		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : *Thalhah*, *Raudhah*, *Jannatu al-Na’im*.

4. Syaddah Dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf yaitu, huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata: *Nazzala*, *Rabbanâ*. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al” baik pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*. Contohnya: *al-Markaz*, *al-Syamsu*

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul yang kami bahas adalah “*ULUL ALBAB DALAM AL-QURAN (STUDI TAFSIR KOMPARATIF)*”. Dan pembahas disini ingin menjelaskan judul ini dengan singkat agar tidak rancu, juga menjaga dari kesalahan dalam pemahaman. Ialah sebagai berikut :

Ulul-albab dalam bahasa arab adalah kalimat idhofah terdiri dari “ulu” dan “al-albab”.ulu mempunyai arti orang-orang yang mempunyai, al-albab mempunyai arti jamak dari labba yang berarti akal yang jernih, bersih dari cacat atau cela.¹

Ulul-albab menurut istilah artinya mereka yang menggunakan akal, dan hati mereka dan mereka mempunyai pemahaman yang bisa dipercaya, mereka membuka mata dan hati mereka dalam memahami tanda-tanda keagungan Allah dalam segala ciptaan-Nya, mereka khusyu mengingat Allah dalam keadaan berdiri dan duduk dan mereka taat kepada perintah-Nya, dan mereka mengetahui nilai kehidupan dan selalu berusaha untuk menjaganya, dan mereka mengetahui apa saja faktor yang membawa kemaslahatan bersama dan segala bentuk perantaranya.²

¹ Louis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*, (Beirut: Dar-alfikr, 1986), h. 709 atau lihat juga Ahmad Warson al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), h.492

² M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'ān: Tafsīr Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 550.

Tafsir Komparatif adalah beberapa tafsir ayat Al-Quran yang didapatkan dengan membandingkan antara ayat satu dengan ayat lainnya atau membandingkan dengan Hadits-Hadits atau membandingkannya dengan pendapat seorang Mufassir dengan tema yang telah ditentukan dengan mempelajarinya, dan menjelaskan tentang ayat tersebut dengan penjelasan yang gamblang dan didalamnya mencangkup dalil-dalil dan disiplin-disiplin atau aturan-aturan yang shahih dengan hujjah ilmiyyah berupa Al-Qur'an atau Al-Hadits atau Al-Ijtihad atau akal pikiran. Dan membahas ayat al quran yang berhubungan dengan perkara yang dikhususkan sampai kita mengetahui kebenaran perkara tersebut.³ Dalam hal ini membandingkan *Tafsir al-Manar* dan *Tafsir Marah Labid*.

Dari penjelasan judul di atas dapat digaris bawahi bahwa skripsi ini akan mengkaji tentang Ulul albab dalam al-Qur'an dalam prespektif dua Mufassir yaitu *Tafsir al-Manar* karya Rasyid Ridha dan *Tafsir Marah Labid* karya Syekh an-Nawawi.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Penelitian ini memiliki alasan-alasan dalam memilih judul, adapun alasannya sebagai berikut :

A. Alasan Subjektif

- a) Penulis ingin mengetahui hakikat makna ulul albab dalam Al-Quran dan penafsiran mengenai ulul albab dalam *Tafsir Marah Labid* juga *Tafsir Al-Manar*.

³ Qurais Syihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung, Mizan, 1996) h.43

- b) Tersedianya literatur-literatur yang memadai untuk dapat membahas dan menulis karya ilmiah ini, dengan baik sesuai bidang ilmu yang kami tekuni di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

B. Alasan Objektif

- a) Al-Quranul Karim adalah pedoman hidup bagi umat islam, yang membahas tentang segala ajaran yang baik juga larangan untuk memahami yang buruk, Al-Qur'an membahas segala aspek tentang ulul albab, maka perlu diadakan penelitian agar dipahami lebih luas lagi, sehingga dapat menjadi rujukan untuk menjadi insan yang memahami hakikat ulul albab yang sebenarnya.
- b) Di antara *lafazh-lafazh* yang ada di dalam Al-Qur'an yang banyak disebutkan diantaranya ialah kalimat "ulul albab" namun dalam penafsiran para ulama terkadang mempunyai perbedaan walaupun kalimat tersebut terletak pada ayat yang sama. Manusia bukanlah makhluk yang paling tahu, tapi manusia diwajibkan untuk mencari ilmu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap muslim mengakui bahwa al-Qur'an adalah kitab yang agung, suci dan terjaga dari segala kebathilan, didalamnya terdapat kisah-kisah dari kaum – kaum sebelum kita dan kabar untuk generasi setelah kita dan banyak hikmah untuk kita sebagai umat islam, dan keajaibannya tidak bisa dipungkiri, didalamnya tidak sedikitpun keraguan, dan para alim atau ulama tidak pernah

habis membahasnya karena begitu banyak ilmu dan petunjuk didalamnya, ia diturunkan untuk umat manusia sebagai petunjuk di dunia dan di akhirat.⁴

Apabila diperhatikan macam- macam tafsir dari segi metode yang dipakai didalamnya maka ditemukan bahwa batasan yang harus diperhatikan adalah terdapat 4 cara :

Pertama: Metode umum atau global yaitu: menjelaskan ayat- ayat quraniyah dengan singkat bahkan dengan menggunakan bahasa yang modern dan mudah untuk difahami dan juga dengan bacaan yang utama sesuai dengan urutannya didalam mushaf, terhadap tafsir jalalain lissuyuti.⁵

Kedua: Metode analisis yaitu: menafsirkan ayat – ayat quraniyah yang sudah dijelaskan setiap bagainnya , yang mana penjelasan- penjelasan terdapat dibelakang ayat – ayat yang ditafsirkan dan didasari atas makna – makna yang tercangkup didalamnya yang sesuai dengan kecerdasan seorang mufassir dan kecenderungannya yang menjelaskan ayat- ayat tersebut.

Ketiga: Metode perbandingan yaitu: menjelaskan ayat- ayat qur'aniyah dengan membandingkan antara ayat satu dan ayat lainnya atau membandingkannya dengan hadits atau dengan pendapat mufassirin dalam menafsirkan ayat tersebut.

Keempat: Metode tematik yaitu: menafsirkan ayat- ayat qur'aniyah sesuai dengan tema atau judul yang sama yang telah ditetapkan dengan rinci dan lugas, dan dikuatkan dengan dalil- dalil atau data yang berhubungan dengan ilmu yang

⁴Fatimah Ismail Muhammad Ismail, *Al-Quran dan pandangan yang tinggi*,(Beirut, Al'Ahdul'Alami lil-Fikri Al-Islami, 1992). h.13

⁵Nashiruddin,*Metodologi Penafsiran Al-Quran*, ,(Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 1998) h.18

dibahas adakala dijadikan hujjah dari alquran atau pendapat- pendapat yang masuk akal.

Dengan melihat kepada metode yang keempat , penulis disini ingin membahas lafazh “ulul albab” sebagai materi didalam pembahasan ini.

Lafazh “ulul albab” diulang 16 kali dalam al-quran⁶. Beberapa ulama menafsirkan lafazh “ulul albab” adalah orang-orang yang berakal dan berfikir dan sebagian lain menafsirkan “ulul albab” adalah mereka yang menggunakan akal, hati, dan matanya dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah dalam setiap ciptaannya dengan khusyu’ karena Allah di waktu berdiri, duduk, dan taat kepada perintah-Nya.⁷ Didalam 16 ayat tersebut disebutkan lafazh “ulul albab” menjelaskan suatu kepribadian. ulul albab disini adalah seseorang yang jenius yang memiliki kelebihan khusus daripada para pemikir lain, dan begitu pula Allah SWT memberinya suatu hikmah dan ilmu seperti yang disebutkan Allah SWT dalam firmanNya.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah

⁶Abd. Baqi, Muh. Fuad, *Mu'jam al-Mufahros li alfazh al-Quran*,(Beirut, Dar-ul-Fikri, 1987), h.744

⁷Sayyid Quthub, *Fi Zhilalil Quran*,(Darul Masyriq, Mesir, 1965), h.25

Dan telah disebutkan dalam Al quran, lafazh ulul albab memiliki hubungan dalam arti yang berbeda-beda seperti tadabbur dalam ciptaan Allah SWT, Allah SWT berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal

Atau mengambil pelajaran dari wahyu-Nya terhadap ummat yang terdahulu, Allah SWT berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman

Atau mengajarkan ummat dasar-dasar ketuhanan.

هَذَا بَلَاغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: (Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran

Berangkat dari tema-tema ayat-ayat yang bermacam-macam, Alangkah baik nya agar kita membahas tentang rahasia-rahasia penciptaan dalam ayat-ayat tersebut.

Beberapa ayat-ayat al-Qur'an mengakui bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk dengan sebaik-baiknya penciptaan yang mempunyai keistimewaan yang fitri dari pada makhluk lain, khususnya dalam segi berfikir. Dan ini nampak dalam bukti- bukti ketuhanan dan keesaan-Nya dan hanya diikuti oleh manusia yang mau berfikir , berakal ,dan berilmu. Ini adalah isyarat bahwa manusia adalah mampu memahami makna-makna ayat-ayat alquran dengan benar sehingga manusia menjadi ulul albab yang membawa kemajuan dan menggerakkan dalam kehidupan umat muslim untuk menunjukkan nilai al-Qur'an yang selalu sesuai di setiap waktu dan tempat. Dan menjadi ulul albab yang diutus untuk atau guna membentuk masyarakat yang beriman.

Dari 16 ayat untuk ulul albab terdapat hubungan yang kuat dengan ketauhidan yang menunjukkan kepada peraturan yang mengatur masyarakat, melihat dari tempat turunnya ayat ayat tentang ulul albab adalah di Mekah dan di Madinah. Dikarenakan beberapa ayat diturunkan di Mekah dan Madinah, akan tetapi ayat- ayat yang sudah disusun benar-benar sudah menyebutkan kata al- iman, at-taqwa, dan al-'ilmu yang mana itu menunjukkan kepada corak atau kepribadian dan sifatnya dan sebagian lainnya beerhubungan dengan dengan surat-surat yang menerangkan tentang ulul albab.

D. BATASAN MASALAH

Untuk lebih memudahkan kajian pada skripsi ini maka peneliti membatasi ayat-ayat Ulul albab yang dikategorikan ayat Madaniyyah, yang berjumlah 7 ayat dalam al-Qur'an.

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan atas latar belakang di atas, peneliti disini ingin merumuskan masalah sehingga mudah bagi kami untuk sampai kepada tujuan-tujuan atau maksud-makksud yang diinginkan dan kami membatasi rumusan masalah dalam hal ini menjadi 2 point, diantaranya :

1. Bagaimana penafsiran Ulul-Albab dalam *Tafsir Al- Manar* Dan *Tafsir Marah Labid*?
2. Bagaimana relevansi Ulul-Albab di era modern?

F. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dari apa yang sudah disampaikan dalam rumusan masalah, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah 2 hal, antara lain :

1. Mengetahui penafsiran Ulul-Albab dalam *Tafsir Al-Manar* dan *Tafsir Marah Labid*
2. Mengetahui relevansi Ulul albab di era modern

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademik penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan keislaman dalam bidang tafsir, juga berguna untuk memenuhi persyaratan akademik guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag.) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memahami konsep ulul albab dalam Al-Quran.

G. METODE PENELITIAN

Supaya penelitian ini layak dikatakan baik maka metode adalah hal yang urgensi dalam suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan metode yang berkaitan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil data yang bersifat *Library research* (Kepustakaan).⁸ Untuk itu kami melakukan langkah-langkah identifikasi, pengumpulan, pengolahan, pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait masalah Ulul albab, baik berupa data primer maupun sekunder secara akurat dan faktual.⁹ Data primer yang dimaksud Al-Quran Al-Karim, *Tafsir al-Manar* dan *Tafsir Marah Labid*. Sedangkan data sekunder yang dimaksud adalah literatu-

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi 1993) Jilid 1, h.42

⁹Ahmadi M. Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset* (Yogyakarta, Sumbangsih, 1990) Cet. Ke-1, h.2

literatur lain berupa buku-buku, hasil penelitian, dan artikel-artikel lain yang tentunya berkaitan dengan masalah ulul albab.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analisis¹⁰ dan mendialogkannya sehingga membuahkan hasil penelitian yang mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan obyektif tentang permasalahan seputar taubat oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif.¹¹

c. Metode pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka penulis mengumpulkan data dan informasi- informasi berkaitan dengan topik pembahasan dengan cara membaca, mencatat, mengutip, dan menyusun berdasarkan pokok pembahasan tentang ulul albab dalam Al-Quran. kami disini menggunakan data primer dan skunder.

1. Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini kami mengambil rujukan di dalam Al-Quran dan *Tafsir Marah Labid* karya Syekh Nawawi Al-Bantani, juga *Tafsir Al-Manar*, karya Rasyid Ridha.

¹⁰ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) Cet. Ke-8, h..42

¹¹ Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Dasar, Metode, dan Teknik),(Bandung, Tarsito, 1994), Cet. Ke-1, h.141

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dan literatur pendukung dan penelitian, buku-buku yang dimaksud adalah yang berkaitan tentang ulul albab.

Selain itu, dalam penelitian ini kami menggunakan metode muqaranah atau komparatif agar hasil penelitian dapat menggambarkan obyek penelitian secara sistematis, komprehensif, dan benar serta praktis. Adapun langkah-langkah kami lakukan untuk mengidentifikasi data, kami menekan kata-kata yang mengandung pemahaman yaitu dengan kata ulul albab.

Pertama, menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan makna Ulul Albab dengan menggunakan *Fathur Rahman Li Thalibi Ayati-Quran* karya Ilmi Zadeh Faidullah al-Hasany al- Maqdisy juga *al-Mu'jam al-Mufahrosy Li Alfazhi Ayatil-Quran* karya M.Fuad A.Baqi, Dalam konteks pembahasan ini kami mengambil beberapa ayat yang dianggap mewakili makna petunjuk terhadap ulul albab.

Kedua, menyusun runtutan ayat-ayat ulul albab sesuai dengan masa turunnya beserta sebab-sebab turunnya jika ada.

Ketiga, memahami korelasi ayat-ayat yang berkaitan dengan ulul albab tersebut dalam suratnya masing-masing.

Keempat, melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan masalah ulul albab.

Kelima, mempelajari ayat-ayat yang terkait dengan ulul albab tersebut secara kaseluruhan dengan jalan yang menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sam atau perbedaan makna tentang ulul albab.

d. Metode Mengambil Kesimpulan

Setelah data diatas dianalisa, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan secara deduktif, yakni mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.¹² Dalam hal ini, kami menyimpulkan penafsiran-penafsiran ayat-ayat ulul albab yang terdapat dalam tafsir mengenai ayat-ayat tentang ulul albab, yang kemudian dijadikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini.

H. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian mengenai konsep ulul albab dalam Al-Quran, kami disini telah menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang masalah ulul albab sebagai berikut:

1. Noor Azizah, *Konsep Ulul Albab dalam Al-Qur'an dan Implikasi Terhadap Pendidikan Islam*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. UIN Antasari, Banjarmasin. Ulul Albab adalah kemampuan seseorang dalam merenungkan secara mendalam fenomena alam dan sosial, yang hal itu mendorongnya mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan berbasis pada kepasrahan secara total terhadap kebesaran Allah, untuk dijadikan sebagai penopang dalam berkarya positif. Dan penelitian ini

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi offset, 1995) Cet. Ke-1, h. 42

adalah penelitian tentang ayat-ayat al-Qur'an. Berkenaan dengan konsep ulul albab, yang hal tersebut dianalisis dengan implikasi istilah ulul albab terhadap pendidikan islam dan sebagainya.¹³

2. Ulum, Miftahul *Konsep ulul albab dalam Q.S. Ali Imran dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo. Konsep ulul albab yang terdapat pada Q.S Ali Imran ayat 190-195 adalah orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berzikir di manapun dan kapanpun dia berada. Mereka selalu menancapkan kalimatullah dalam hatinya, di samping itu dia mau menggunakan kecerdasannya dengan selalu berfikir dan menganalisa ciptaan Allah SWT, sehingga dengan kegiatan berfikir dan berzikir tersebut mereka mampu mengambil faidah darinya atas semua keagungan Allah SWT dan mau mengingat hikmah akal dan keutamaannya dalam segala situasi dan kondisi. Jelaslah bahwa dalam Q.S Ali Imran ayat 190-195, mengandung dua hal yang tidak terpisahkan, yaitu zikir dan fikir.¹⁴

3. Miftachul Fais. *Implementasi Pendidikan Ulul Albab dalam al-Qur'an di Pesantren Panggung Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Menurutnya, Al-Qur'an selalu mendorong akal pikiran dan menekan pada upaya mencari ilmu pengetahuan serta pengalaman dari sejarah, dunia

¹³Noor Azizah, "Konsep ulul albab dalam Al-Quran dan implikasinya terhadap pendidikan islam"(Banjarmasin, 2012)

¹⁴Ulum, Miftahul " *Konsep ulul albab dalam Q.S. Ali Imran dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam*."(Semarang, 2014)

alamiah, dan diri manusia sendiri. Istilah ulul albab diambil dari bahasa al-Qur'an sehingga untuk memahaminya diperlukan kajian terhadap nash-nash yang berbicara tentang ulul albab. Pesantren adalah tempat yang dominan untuk pembentukan manusia sesuai dengan konsep ulul albab dalam al-qur'an.¹⁵

Berangkat dari beberapa ulasan di atas, kami belum menemukan kajian secara spesifik membahas tentang konsep ulul albab dalam Al-Quran. Untuk itu kami merasa penting untuk melakukan penelitian tentang konsep ulul albab dalam Al-Quran dalam studi tafsir tematik.

¹⁵Miftachul Fais. *"Implementasi Pendidikan Ulul Albab dalam al-Qur'an di Pesantren Panggung Tulungagung"*(Tulung Agung, 2019)

BAB II

TEMA UMUM

ULUL- ALBAB DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Ulul-Albab

1. Pengertian Ulul-Albab Dalam Bahasa Menurut Ulama Ahli Tafsir

Kalimat Ulul-Albab terdiri dari 2 kata mereka adalah 1. Ulul dan 2. Albab. Dan arti dari kata yang pertama adalah yang memiliki. Adapun kata yang kedua diambil dari kata lubbun dan jamak dari lubbun adalah lubub dia berasal dari kata lababa yang artinya tinggal di suatu tempat. Dan arti lain dari kata lababa adalah mengeluarkan isinya, dan arti lain dari lubbun adalah hati dan akal (bagian yang terpenting), labba juga memiliki arti cerdas dan pintar.¹

Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam bukunya “Sirru ‘Ajaibi Al-Qalbi”. Hati dibagi 2 macam: yang pertama: segumpal daging di dada paling kanan. Yang kedua artinya sifat lemah lembut yang berdiam di atas hati itu sendiri, dan dari sini beliau mengartikan bahwa ulul-albab adalah mereka yang memiliki hati dan akal.² Dan kami membandingkan pengertian tersebut dengan al-‘Alim orang yang pintar dan al-Dzaki orang yang cerdas, di dalam bukunya Kamus Bahasa Arab al-‘Alim berarti kemampuan manusia dalam memikirkan rasa ilmu pengetahuan. Kemudian ia mempunyai 3 unsur, yang pertama ; apa saja yang berkaitan dengan berfikir, yang kedua: kemampuan untuk

¹ Ibnu Manzur, *Lisan al-Arabi*, (Mesir :Dar-al-Mishriyyah Wa at-Ta’lif Wa at-Tarjamah, 1993), h.129

² Imam Ghazali, *Rahasia Keajaiban Hati*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), h. 12

menggunakan akal dengan sebaik mungkin, yang ketiga: menunjukkan kebesarannya.

Menurut Syekh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi di dalam tafsirnya, *ulul-albab* artinya orang-orang yang memiliki akal yang terjaga dari hawa nafsu, dan hati yang mampu memutuskan inti segala sesuatu, bukan menentukan hal-hal yang nampak di mata. Maka, sesungguhnya orang-orang yang memiliki akal, mampu untuk mencapai pada mengembangkan pikiran yang tepat.³

Di dalam Tafsir *Ruh al-Ma'ani*, Sayyid al-Alusi al-Bagdadi berpendapat *lubbun* berarti suatu hal yang bersih dari hal lain. dan di jelaskan bahwa *lubbun* berarti apasaja yang suci yang berasal dari akal, maka setiap hati mempunyai akal dan tidak setiap akal mempunyai hati. Menurut Imam Fakhruddin ar-Razi, *ulul-albab* adalah mereka yang memiliki akal yang selalu mencari arti dari setiap surat, dan mereka yang mengambil inti sari dari setiap kulit, dan menyampaikan rahasia dan intisari dari setiap kejadian yang tampak di mata.⁴

Dan menurut Sayyid Quthub di dalam tafsirnya, *ulul-albab* adalah mereka yang mempunyai hati yang sadar, dan tau atas kebenaran apa saja yang ada di balik semua kejadian yang lahir, dan mengambil manfa'at dari apa yang dia lihat dan dia ketahui, yang selalu mengingat Allah dalam setiap sesuatu yang diliahatnya, dan apa yang disentuhnya, dan tidak akan

³ Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi, *Tafsir As-Sya'rawi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), h.1274

⁴ Imam Fakhruddin ar-Razi, *Tafsir al-Kabir*, (Beirut: Dar ul-Kutub al-Ilmiyyah) Jil. X, h.32

melupakan-Nya. Maka, mereka adalah orang-orang yang selalu menjaga kesucian baik lahir ataupun dan mengajak keluarganya kepada kesucian dan keselamatan, dan selalu mengikuti jalan kesucian dan keselamatan dalam kehidupan mereka. Maka, mereka adalah ahli tadzkir (mengingat allah) dan ahli tadabbur, yang selalu memanfaatkan apa saja yang telah Allah limpahkan dari akal dan kesadaran.⁵

Ibnu Katsir telah menjelaskan dalam Bukunya, ulul-albab artinya; orang-orang yang memiliki akal dan pemahaman, dan meninggalkan apa yang Allah haramkan dan juga perbuatan dosa, atau mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang sempurna lagi suci yang menyadari banyak sesuatu dengan segala hakikatnya dalam kehidupannya.⁶

Dan menurut Ahmad al-Anshari al-Qurthubi didalam tafsirnya al-Jami Li Ahkami l-Qur'an, ulul-albab berarti; yang memiliki akal. Dan setiap akal adalah hati yang jernih. Maka dari itu,telah dikatakan orang-orang yang berakal memiliki hati yang jernih. Dan hati yang jernih ini digunakan dalam memperhatikan bukti-bukti dan tanda-tanda keesaan Allah di dalam hidup ini.⁷

Doktor Yusuf Qardhawi juga menulis dalam buku karangannya “al-Aqlu Wa al-‘Ilmu Fi al-Qur’an“ al-Albab dan al-Uqul adalah jamak dari Lubun yang artinya “isi” dan seolah-olah Al-Qur’an memberi tau kita bahwa manusia terdiri dari kulit dan isi. Maka kulit adalah bungkusnya dan akal adalah isinya.

⁵ *Ibid*, h. 257

⁶ Muhammad Ali, *Mukhtashar Ibnu Katsir*, (Beirut, Dar ul-Masyriq) Jilid 1, H. 346

⁷ Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jami Li Ahkamil Qur'an* (Alexandria: Daru Ibnu Khaldun), h.14

Kemudian, Imam Al-Baqā' pernah berkata al-Albab adalah akal yang memberikan manfa'at bagi siapa saja yang menggunakannya, materinya dari dirinya sendiri, dan akal adalah suatu hal yang paling penting untuk mengetahui perintah-perintah Allah yang dapat di tangkap lewat panca indera.

Dari pengertian- pengertian tersebut, kami memahami di dalamnya terdapat perbedaan diantara arti ulul-albab adalah orang-orang yang berakal dan memiliki hati, dan pengertian seperti ini tidak sesuai dengan Ulama dan para cendikiawan, karena lafazh ulul-albab terdiri dari akal, hati, tindakan, sedangkan al-'alim adalah orang yang ingin dan memerlukan agar mampu untuk berfikir, dan itu didapatkan hanya dengan akal saja.

2. Pengeertian Ulul-Albab Dalam Istilah Menurut Ulama Ahli Tafsir

Sayyid Quthub dalam tafsirnya "Fi Zhilalil Qur'an" ketika menafsirkan ulul-albab dalam Q.S Ali 'Imran ayat 191. Menurutnya ulul-albab adalah mereka yang mereka yang mempunyai kesadaran yang shahih juga selalu membuka mata dan hati mereka untuk menerima tanda-tanda Allah di waktu diam atau bergerak juga dalam setiap keadaan, maka sesungguhnya hati mereka sudah terbuka juga kesadaran mereka, dan hati tersambung dengan hakikat penciptaanya yang Allah titipkan kepadanya dan hati itu juga menyadari tujuan dia di ciptakan, sebab dia berkembang, dan penopang fitrah dirinya dengan ilham yang mana terhubung diantara hati dan keberadaan dirinya.

Ketika ia mentafsirkan Q.S Al-Baqarah Ayat 269. Beliau menafsirkan, ulul-albab adalah seseorang yang memiliki ilmu dan itu adalah akal yang selalu

ingat (Allah) dan tidak lupa, selalu waspada dan tidak lalai, dan inilah tugas akal, dan tugasnya adalah agar mengingat apa saja yang menghidupkan hidayah dan bukti-buktinya juga agar bermanfa'at maka seorang yang berakal sehat tidak akan hidup dengan kelalaian dan keteledoran.⁸

Sedangkan beliau menafsirkan Q.S Al-Baqarah ayat 197, ulul-albab adalah orang yang paling banyak menghadapkan dirinya kepada ketaqwaan, dan sebaik-baiknya bekal adalah ketaqwaan.

Ahmad Musthafa al-Maraghi didalam tafsirnya “ Tafsir Al-Maraghi” didalam menafsirkan Q.S Al-Maidah ayat 312, berpendapat bahwa arti ulul-albab adalah orang-orang yang mempunyai akal yang kuat, lagi juga ahli berpendapat dan memikirkan akibat segala sesuatu yang mana menunjukkan kepadanya asal dari suatu hal setelah melihat kepada hakekat dan sifatnya, dan mereka menjauhi godaan setan juga bertaqwa kepada Allah agar menjadi dan termasuk orang-orang yang beruntung dan meraih kebaikan dunia dan akhirat.⁹ Dan beliau menafsirkan Q.S Ali ‘Imran ayat 190, beliau berkata ulul-albab adalah mereka yang melihat dan memanfaatkan dan menghadirkan keagungan Allah dan mengingat hikmah-hikmahnya dan kesgungan nikmat-Nya dalam setaip keadaan dari duduk, berdiri, dan terlentang atau orang-orang yang tidak lalai kepada Allah Ta’ala dalam setiap keadaan dengan hati yang tenang dengan cara mengingat-Nya, dan rahasia-rahasia mereka dalam pengawasan-Nya. Dan memikirkan penciptaan langit dan bumi, dan rahasia-rahasia yang

⁸Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Tafsir Al-Kabir* (Beirut: Darul- Kutub Al-Ilmiyyah) Jil. V. h. 312

⁹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Beirut: Darul- Kutub Al-Ilmiyyah), Jil. III, h.3

ada didalam keduanya juga manfaat-manfaatnya yang menunjukkan kepada ilmu yang sempurna, dan hikmah yang tersirir, juga kekuatan yang besar.¹⁰

Sedangkan dalam Q.S Shad ayat 29 beliau menafsirkan bahwa ulul-albab adalah mereka yang sudah Allah berikan cahaya pada hatinya dan meminta hidayah-Nya dan berjalan dalam pejalanannya dengan apa yang sudah tunjukkan kepada mereka, dan selalu mengingat nasehat-nasehat dan ancaman-Nya, dan mengambil pelajaran dari kaum –kaum sebelum mereka, sehingga tidak terjadi pada diri mereka seperti apa yang terjadi pada kaum-kaum sebelum mereka, dan mereka tidak merusak bumi seperti kaum- kaum yang melampaui batas dengan membuat kerusakan.¹¹ Dan ketika menafsirkan Q.S Ar-Ra'du, beliau mengakui bahwa ulul-albab adalah orang-orang yang menepati apa yang sudah dijanjikan antara diri mereka sendiri, tuhan mereka dan hamba-Nya. Dan mereka tidak mencurangi kesepakatan yang sudah disepakati antara tuhan mereka dari beriman kepada-Nya, dan juga kepada sesama seperti : suatu perjanjian, jual-beli, dan segala jenis muamalah yang lainnya, yang sudah mereka janjikan untuk ditepati dalam waktu yang sudah ditentukan. Dan ulul-albab juga berarti mereka yang selalu menyambung silaturahmi seperti yang perintahkan, maka mereka memperlakukan saudara/kerabat dengan cinta dan kasih sayang, juga berbuat baik kepada mereka yang kesusahan dengan memberikan sebuah kebaikan kepada mereka dan menahan dari melukai mereka dengan penuh ketaatan.¹² Ulul-albab juga adalah mereka yang takut pada tuhan mereka dan mereka takut terhadap

¹⁰ *Ibid*, h.162

¹¹ *Ibid*, h.116

¹² *Ibid*, h.93

yaumul-hisab, juga selalu sabar dengan selalu berharap pada tuhan mereka, juga selalu mendirikan shalat dan berinfaq dengan rizqi mereka secara terang-terangan atau diam-diam, dan membalas kejahatan dengan kebaikan.

At-At-Thabari menafsirkan ulul-albab dalam Q.S Shad ayat 29 dalam buku karangannya “Jami’ul-Bayan” bahwa ulul-albab artinya adalah ahli takwil. Ahli takwil artinya manusia yang berakal yang merenungi ayat-ayat Allah yaitu ayat-ayat tentang makhluk ciptaan-Nya. Dan salah satu syarat untuk menjadi ahli takwil adalah mengerti fondasi Al-Qur’an dan hukum-hukum yang ada didalamnya.¹³

Dan At-Thaba’i juga telah menafsirkan ulul-albab, mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang suci dan selamat dari pengaruh yang merusak dan juga selalu memuji Allah dan menjaga lisan dari perkataan yang buruk dan tidak baik. ulul-albab juga berarti ahli ma’rifat dan hikmah, At-Thaba’i juga menafsirkan Q.S Az-Zumar ayat 17-18 bahwa ulul-albab adalah mereka yang selalu menjaga diri mereka dari pengaruh thaghut yang menzalimi orang-orang yang berakal.¹⁴

Hamka pernah menafsirkan Q.S. Ali Imran ayat 109 tentang ulul-albab yang artinya mereka adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah di waktu berdiri atau duduk dan ingatan mereka selalu terikat dengan Allah, dan fondasinya adalah kata “Dzikir”. Dzikir disini yaitu dengan lisan mereka, karena awal suatu dzikir adalah dari hati maka dari itu, mereka mengingat

¹³ Ibnu Jarir At-Thabari, *Jami’ul-Bayan*, (Beirut: Darul-Kutub Al-Ilmiyyah, tth) Juz II, h.153

¹⁴ At-Thaba’i, *Tafsir Al-Mizan*, (Beirut: Darul-Masyriq, tth), Juz VI, h.29

Allah dikala berdiri, duduk, dan terlentang setelah melihat kepada ciptaan Allah yaitu langit dan bumi ,dan pergantian siang dan malam.¹⁵

Syekh Yusuf Qardhawi telah berkata dalam buku karangannya bahwa ulul-albab tertulis di dalam Al-Qur'an sebanyak 16 ayat. 9 ayat diturunkan di Mekah dan 7 ayat diturunkan di Madinah dan sifat-sifatnya sudah banyak dijelaskan didalam ayat-ayat yang diturunkan di Mekah. Diakhir surat Yusuf, dijelaskan bahwa sanya ulul-albab adalah golongan manusia yang menemukan hikmah dari kisah-kisah yang ada pada Al-Qur'an dan juga hukum-hukum Allah. Dan didalam surat Ar-Ra'du diterangkan bahwa ulul-albab adalah mereka yang bangun di malam hari dan berdiri diatas kaki mereka untuk menyembah tuhan mereka dengan segala harapan. Juga mereka yang menanamkan ketauidan pada diri mereka juga tidak menyembah berhala dan mereka mengharapkan ridho Allah dan dengan ini semua , Allah memberikan kabar baik untuk mereka dengan kekuatan dan kemuliaan.

Dawam Raharjo berpendapat dalam bukunya “ Intelektual Intelegensi Dan Prilaku Politik Bangsa” bahwa ulul- albab adalah orang-orang yang mampu mengambil intisari, nasehat, dan kabar buruk dari ayat-ayat Allah didalam Al-Qur'an dan juga dari masalah sosial, dan sejarah juga alam semesta. Dengan kata lain, ulul-albab adalah orang-orang yang yang selalu berfikir, orang-orang yang berilmu, orang-orang yang cerdas, juga para filsuf yang selalu tamak untuk bertadabbur akan tanda-tanda keesaan Allah.¹⁶

¹⁵ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Emas, tth), h.197

¹⁶ Dawam Raharjo, *Intelektual Intelegensi Dan Prilaku Politik Bangsa*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 20

Ali Syari'ati berpendapat ulul-albab adalah sekelompok manusia/ individu yang terpanggil untuk memperbaiki keadaan sekitarnya/ masyarakat sekitarnya dan menyampaikan pendapat masyarakatnya dengan bahasa mereka, sehingga setiap individu dari mereka faham akan dakwahnya dan sanggup untuk menyelesaikan masalah mereka.

Menurut Imam Thabari, ulul-albab adalah orang-orang yang menggunakan akalanya, juga mereka faham akan perintah Allah dan larangan-Nya, mereka adalah ahli ilmu yang faham akan manfaat nasehat-nasehat dan manfaat dari menjauhi larangan-laranganNya.

Sedangkan, Doktor Wahbah Zuhaili didalam tafsirnya pada surat Al-Maidah ayat 100 menjelaskan bahwa ulul-albab adalah mereka yang wapada terhadap godaan setan, maka mereka menjauhi ahli bathil, dan ahli fasad, atau menjauhi untuk banyak harta dan barang-barang haram. Maka sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berakal yang selalu ingat dan waspada dan taqwapada Allah dan mereka percaya bahwa taqwa pada Allah adalah jalan kemenangan dan kejayaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Dan didalam menafsirkan surat Az-Zumar ayat 18 beliau menjelaskan bahwa ulul-albab adalah mereka yang menjauhi ibadah kepada thaghut, dan mereka adalah yang selalu mendengarkan perkataan yang haq/ yang baik dari Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunah Rasulullah SAW kemudian memahaminya, maka mereka mengikuti sebaik-baiknya apa yang diperintah Allah, kemudian mereka melaksanakan apa yang diperintahkan, juga mereka adalah orang-orang yang

diberikan taufiq kepada kebenaran di dunia dan di akhirat dan mereka selalu berfikir dengan kebenaran dan fithrah yang lurus.¹⁷

B. Ayat-Ayat Ulul albab

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلَةٍ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرُّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang

¹⁷ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Beirut, Darul-Masyriq, 1999), h.20

mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا

Artinya: Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan"

C. Posisi Ulul-Albab Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Pertama, di bidang politik. Ulul-albab memiliki peran penting didalam politik karena mereka adalah tumpuan dan harapan bangsa dan sebenarnya mereka adalah tumpuan proses pendidikan agama di suatu negara. Dan diharapkan dari ulul-albab adalah agar mereka menghiasi diri mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan, terkhusus pada ilmu agama untuk menjaga dan mencegah terjadinya masalah dan perpecahan pada bangsa tersebut.¹⁸

¹⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1996), h.151

Kedua, di bidang ekonomi. Ulul-albab diharapkan menjadi dalang yang membangun perekonomian dengan adil dan jujur, dan ini mencangkup dalam setiap aspek, Allah berfirman dalam surat Al-Hasyru ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا فَتَنَّاكُمْ

الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”

Dari ayat ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa seorang muslim yang berakal harus berfikir juga mampu untuk memiliki harta yang berlimpah. Dan kenyataanya seungguhnya merosotnya perekonomian menunjukan merosot pula pendidikannya. Dan yang diperlukan sekarang adalah perencanaan yang matang, tindak lanjut yang berkelanjutan dan ukhuwah islamiyyah.¹⁹

Ketiga , Ulul-albab harus memikirkan dan merumuskan cara melaksanakan ibadah amaliyah (praktek ibadah) sepeerti zakat, infaw, sedekah, dan wakaf, dan inilah perantara yang aman dalam menjaga perekonomian suatu bangsa tanpa harus menyebutkan dalil Al-Qur'an atau Hadits Nabi dan setiap orang yang

¹⁹ Ibid, h.152

belajar agama adalah tanggung jawab yang besar terhadap perekonomian suatu bangsa karena anjloknya ekonomi akan menjadi masalah bagi suatu bangsa dan itu akan mengganggu posisi agama.²⁰

Keempat, ulul-albab berperan sebagai pengawal masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat mereka selalu menggaungkan amar ma'ruf nahi munkar dan ini akan tercapai dengan memperhatikan usaha di bawah ini:

1. Meningkatkan iman sehingga tidak mampu digoncangkan oleh pengaruh yang buruk dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan madzhab-madzhab yang rusak yang akan membahayakan bangsa dan agama. Dan umat muslim harus meningkatkan pemahaman mereka juga perbuatan mereka terhadap penagajaran-pengajaran ilmu agama.
2. Meningkatkan kehidupan umat muslim serta mengubah dan membela kesadaran mereka bahwa sesungguhnya agama memeritahkan mereka untuk berusaha dan membuat hari esok lebih baik dari hari ini. Dan kita tidak akan mencapai itu kecuali dengan kesungguhan dan kesadaran terhadap kehidupan di dunia dan di akhirat.
3. Meningkatkan akhlaq umat islam sehingga setiap individu dari mereka berakhlaq mulia di dalam berinteraksi terhadap sesama juga masyarakat dan negara.²¹

²⁰ *Ibid*, h.152

²¹ *Ibid*, .h.153

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abd. Baqi, Muh. Fuad, *Mu'jam al-Mufahros li alfazh al-Quran*, Beirut, Dar-ul-Fikri, 1987
- Ali, Muhammad, *Mukhtashar Ibnu Katsir*, Beirut, Dar ul-Masyriq, tth
- Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jami Li Ahkamil Qur'an*, Alexandria: Daru Ibnu Khaldun, tth
- At-Thaba'i, *Tafsir Al-Mizan*, Beirut: Darul-Masyriq, tth
- Amin Ghofur, Saiful, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.t
- Adib Bisri dan Munawwir A. Fattah, *Kamus al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999
- Anwar, Rosihon, *Samudera Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001
- Ar-Razzi, Muhammad bin „Umar, *at-Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîf al-Ghaib*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004
- Ahmad al Shawi. Al-Maliki, *Hasyiyah al'Alamah al Shawi ala al jalalain*, Kairo: al Istiqomah, 1371
- Aidh al-Qarni, *Tafsir al-Muyassar*, Jakarta: Qisthi press, 2008
- Baidan, Nashrudin, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, Jakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2000
- Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Dawam Rahardjo, M, *Ensiklopedi al-Qur'ân: Tafsîr Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Fakhruddin ar-Razi, Imam, *Tafsir al-Kabir*, Beirut: Dar ul-Kutub al-Ilmiyyah, tth
- Faiz, Fachrudin, *Hermeneutika Qur'an*, Yogyakarta: Qalam, 2002

- Ghazali, Imam, *Rahasia Keajaiban Hati*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2000
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta: TERAJU, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi, 1993
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Emas, tth
- Huda, Noor, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007
- Ismâîl bin ‘Umar ibn Katsîr ad-Damsyiqî, *Tafsîr al-Qur’ân al-‘Adhim*, Beirut: Dâr al-Kutub, 2012
- Ismail Muhammad Ismail, Fatimah, *Al-Quran dan pandangan yang tinggi*, Beirut, Al’Ahdul‘Alami lil-Fikri Al-Islami, 1992
- Ibrahim bin Umar al-.Biqâ’i, *Nazdm alDurar fî Tanâsub al-Âyât wa asSuwar*, Kairo: Dâr al-Kitab alIslami, tth
- Jarir At-Thabari, Ibnu, Jami’ul-Bayan, Beirut: *Darul-Kutub Al-Ilmiyyah*, tth
- Jalaluddin al-Mahalliy dan Jalaluddin as-Suyuti. *Tafsir Jallalain*, Beirut: Daar al-Ihya’ al-Kutub Al-Arabiyyah Indonesia, tt
- Khallil al-Qattan, *Manna, Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa 2001
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011
- M. Anwar Ahma, *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1990
- Ma’ruf Amin dan Muhammad Nashruddin Anshori, *Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani*, Jakarta: Pesantren, 1989
- Miftachul Fais. *“Implementasi Pendidikan Ulul Albab dalam al-Qur’an di Pesantren Panggung Tulungagung”* Tulung Agung, 2019
- Mutawalli As-Sya’rawi, Muhammad, *Tafsir As-Sya’rawi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tth
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Darul- Kutub Al-Ilmiyyah, tth Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anwar Rasyidi, Terjemah Tafsir Al- Maraghi, Semarang: Toha Putra 1988

- Muhammad Bin Idris asy-Syâfi'î, *Tafsîr al-Imam asy-Syâfi'î*, Riyadh: Dar at-Tarmuadiyah, 2006
- Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, , Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam* , Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Nawawi al-Bantani, Syeikh, *Tafsir Marah Labîd Likas f Ma'na Qur''ānil Majid* terjemah Bahrûn Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011
- Quthb, Sayyid , *Fi Zhilalil Quran*, Mesir: Darul Masyriq, 1965
- Qardawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan AlBanna*, ter. Bustani A. Ghani dan Zainal Abidin, Jakarta: Bulan Bintang, 1998
- Raharjo, Dawam , *Intelektual Intelegensi Dan Prilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan, 2003
- Rosihon Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, Bandung, Pustaka Setia, 2015
- Rasyid Ridha, Syeikh, *Tafsir al-Manar*, Beirut: Dar-alfikr, tth
- Suratman, Winarto , *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar, Metode, dan Teknik, Bandung, Tarsito, 1994
- Shalahuddin Wahid, Iskandar Ahza, *100 Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia*, Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2003
- Samsul Munir Amin, Sayyid Ulama Hijaz: *Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009
- Syihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran*, Bandung, Mizan, 1996
- , *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1996
- , *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1994
- , *Tafsir Al-Misbah , Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2002
- Ulum, Amirul, *Syaikh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Yogyakarta: CV. Global Press, 2016
- Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir* , Beirut, Darul-Masyriq, 1999

Referensi Jurnal:

Bahary, Ansor, "*Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani*", artikel dalam Jurnal Ulul Albab Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Vol. 16 No. 2 Tahun 2015

Munir Amin, Samsyul, "*Syaikh Nawawi al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren*", jurnal MANARUL QUR'AN

Hasan, Yunani, "*Politik Christian Snouck Hurgronje Terhadap perjuangan Rakyat Aceh*", artikel dalam Jurnal Criksetra: Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol. 3 No. 4 Agustus 2013

Yunan Yusuf, M. "*Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik*" dalam Jurnal Syamil, vol 2 no. 1 2014

Referensi Skripsi:

Kolba Siregar, Mhd. *Metode Syaikh Nawawi al-Bantani Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, Skripsi, Riau: UIN Sulthan Syarif Kasim, 2011

Noor Azizah, "*Konsep ulul albab dalam Al-Quran dan implikasinya terhadap pendidikan islam*" Banjarmasin, 2012

Ulum, Miftahul "*Konsep ulul albab dalam Q.S. Ali Imran dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.*" Semarang, 2014

Referensi Kamus:

Ma,luf, Louis , *Kamus Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*, Beirut: Dar-alfikr, 1986

Mandzur, Ibnu, Lisan al-Arabi , Mesir :Dar-al-Mishriyyah Wa at-Ta'lif Wa at-Tarjamah, 1993

Warson al-Munawir, Ahmad, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984

Referensi Internet:

Abdurahman,Oman, *Ulul Albab, Profil Intelektual Plus*, [http:// quran.al-shia.org/id/lib/005/10](http://quran.al-shia.org/id/lib/005/10), diakses 1 agustus 2020

<http://harjasaputra.com/riset/biografi-dan-ide-ide-pembaharuan-rasyid-ridha/itemid-832.html> di akses tanggal 22/07/20